

Pentingnya Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Agar Terhindar dari Pengaruh Buruk Penggunaan Bahasa Gaul

The Importance of Indonesian Language Courses in Preventing the Negative Influence of Slang among University Students

Widia Nurhalimah Tarigan¹, Nur Hakima Akhirani Nasution², Ulfah Mayanti Hasibuan³, Taufik Faizal⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, IAI Padang Lawas, Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 19, 2025

Revised 20 Oktober 2025

Accepted 29 Oktober 2025

Available online 01 November. 2025

Keywords

Indonesian Language, Slang, Students, Digital Literacy, Sociolinguistics

Keywords

Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Mahasiswa, Literasi Digital, Sociolinguistik



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The Indonesian language plays an essential role in shaping students' logical, critical, and scientific thinking skills. However, the rapid growth of technology and social media has led to the widespread use of slang among students, which may reduce their awareness of using formal language in academic contexts. This study employs a literature review method to examine the role of the Indonesian Language course in preventing the negative influence of slang on students' formal language proficiency. The findings reveal that the course serves as a medium for developing academic ethics, sociolinguistic awareness, and intellectual identity. Through digital literacy-based learning and contextual language understanding, students are expected to use language appropriately according to context, thereby maintaining linguistic values and national identity in the globalization era.

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan ilmiah mahasiswa. Namun, perkembangan teknologi dan media sosial memunculkan fenomena penggunaan bahasa gaul yang meluas di kalangan mahasiswa, yang dapat mengurangi kesadaran terhadap penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik. Penelitian ini menggunakan metode studi

literatur untuk menelaah peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mencegah pengaruh negatif bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana pembentukan etika akademik, kesadaran sociolinguistik, dan identitas intelektual. Melalui pendekatan berbasis literasi digital dan pemahaman konteks berbahasa, mahasiswa diharapkan mampu menempatkan bahasa sesuai situasi, sehingga tetap menjaga nilai-nilai kebahasaan dan jati diri bangsa di era globalisasi.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara yang berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dan sarana komunikasi ilmiah di berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan Bahasa Indonesia menjadi bagian integral dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sundari et al. (2025) yang menegaskan bahwa “penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi fondasi utama dalam kegiatan ilmiah, sebab melalui bahasa seseorang mampu menata pikirannya secara runtut dan objektif”.

Mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagai bagian dari Mata Kuliah Umum (MKU), memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa agar mampu berkomunikasi ilmiah baik secara lisan maupun tulisan. Menurut S & Hartono (2023), “Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia bertujuan menumbuhkan kesadaran berbahasa yang baik dalam konteks akademik, serta mendorong mahasiswa menghindari penggunaan bentuk bahasa tidak baku dalam ranah ilmiah”. Dengan

*Corresponding Author

Email: widiatarigan822@gmail.com¹, nurhakima1992@gmail.com², ulfamayanti772@gmail.com³, faizaltaufik905@gmail.com⁴

demikian, keberadaan mata kuliah ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga fungsional dalam membangun karakter akademik mahasiswa.

Namun, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah melahirkan fenomena baru dalam berbahasa, yakni penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas di kalangan remaja dan mahasiswa. Fenomena ini di satu sisi mencerminkan kreativitas linguistik, tetapi di sisi lain dapat menurunkan kesadaran berbahasa formal. Ridlo et al. (2021) menyebutkan bahwa “penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dalam konteks akademik berpotensi mengikis kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah Bahasa Indonesia yang baku”.

Kecenderungan mahasiswa yang lebih akrab dengan bahasa nonformal dibandingkan dengan bahasa akademik menunjukkan adanya tantangan serius bagi dunia pendidikan tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan terhadap peran mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai instrumen edukatif untuk menanamkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Seperti yang dikemukakan oleh Hasnitha (2023), “pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seharusnya diarahkan pada pembentukan kesadaran sosiolinguistik agar mahasiswa mampu menempatkan ragam bahasa sesuai konteksnya”.

Dengan demikian, artikel ini berupaya menelaah pentingnya peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mencegah dampak negatif penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa melalui pendekatan studi literatur. Analisis diarahkan untuk memahami sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi mampu memperkuat kompetensi linguistik formal mahasiswa dan menumbuhkan etika berbahasa yang akademis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membentuk kemampuan berbahasa formal mahasiswa serta pengaruh bahasa gaul di kalangan akademisi. Menurut Zed (2017), studi literatur merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka, membaca secara kritis, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan topik kajian. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah teori, hasil penelitian terdahulu, serta gagasan ilmiah yang relevan secara sistematis tanpa melakukan observasi lapangan secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menitikberatkan pada pencarian sumber-sumber ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025, meliputi jurnal nasional, artikel ilmiah internasional, buku ajar, prosiding, serta repositori perguruan tinggi yang relevan dengan topik kajian. Pencarian data dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), ResearchGate, serta portal jurnal universitas. Setiap literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dan fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan menyintesis informasi yang terkandung dalam berbagai literatur agar dapat ditemukan hubungan tematik antara variabel yang dikaji. Suardi (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif terhadap data berbentuk kata, kalimat, atau narasi yang memiliki makna konseptual dan kontekstual.

Proses analisis dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi setiap sumber pustaka secara cermat, kemudian mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang relevan. Hasil analisis selanjutnya disintesis menjadi suatu pemahaman komprehensif mengenai peran strategis mata kuliah Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi serta dampaknya terhadap kebiasaan berbahasa mahasiswa di era modern. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena mampu memberikan landasan teoretis yang kuat, menyatukan berbagai pandangan ilmiah, serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peranan yang fundamental dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan komunikatif mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan kompetensi kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter ilmiah dan etika berkomunikasi akademik. Sebagaimana dijelaskan oleh Fuadin (2016) dalam artikel berjudul Kontribusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, mata kuliah ini “memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akademik mahasiswa, literasi ilmiah, serta kemampuan menyampaikan informasi secara efektif dan baku.”

Lebih lanjut, Salindri et al. (2024) melalui penelitian Pembelajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Era Society 5.0 menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi kini telah bertransformasi sejalan dengan kebutuhan abad ke-21. Mereka menemukan bahwa kurikulum Bahasa Indonesia berbasis literasi digital yang dikembangkan di Universitas Tidar tidak hanya fokus pada kemampuan menulis akademik, tetapi juga membangun kecakapan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (6C). Penelitian ini menyimpulkan bahwa: “Pembelajaran pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia telah mengakomodasi kebutuhan era Society 5.0 dengan memasukkan kompetensi 6C, serta menekankan pentingnya literasi digital dan komunikasi akademik sebagai bagian dari keterampilan hidup mahasiswa modern.”

Transformasi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pengajaran Bahasa Indonesia: dari sekadar penguasaan tata bahasa menjadi sarana pengembangan *higher order thinking skills* (HOTS). Dengan integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis literasi, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menulis dan berbicara dengan baik dalam bahasa baku, tetapi juga mampu berpikir kritis serta menilai keakuratan informasi yang mereka temui di era digital.

Selain itu, dokumen bahan ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Hafizah & Zulfadhli (2023) menyebutkan bahwa mata kuliah ini disusun secara sistematis dalam 14 bab, mencakup konsep dasar bahasa, ragam bahasa, ejaan, penulisan karya ilmiah, serta etika berbahasa akademik. Dokumen tersebut menegaskan bahwa tujuan pembelajaran mata kuliah ini adalah “membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara efektif, efisien, dan santun sesuai konteks akademik.”

Hasil literatur lain juga memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk identitas linguistik dan nasionalisme mahasiswa. Dalam penelitian oleh Daulay et al. (2024), mahasiswa yang memahami fungsi sosial dan akademik Bahasa Indonesia menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa baku serta kesadaran berbahasa sesuai konteks. Mereka menyatakan bahwa: “Mata kuliah Bahasa Indonesia berperan sebagai media internalisasi nilai kebangsaan melalui penguatan kesadaran berbahasa yang baik dan benar di kalangan mahasiswa.”

Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peran mata kuliah Bahasa Indonesia semakin strategis dalam dunia pendidikan tinggi. Pembelajaran yang semula berorientasi pada kemampuan menulis dan berbicara kini berkembang ke arah literasi digital, etika akademik, dan kemampuan berpikir ilmiah. Melalui pendekatan yang adaptif terhadap perubahan zaman, mata kuliah ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya penggunaan bahasa formal dalam kehidupan akademik sekaligus mempertahankan identitas nasional di tengah derasnya pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun kompetensi komunikasi ilmiah mahasiswa. Dengan kurikulum yang terus disesuaikan dan pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek kebahasaan, tetapi juga memiliki kemampuan kritis dan etika berbahasa yang sesuai dengan tuntutan akademik. Inovasi dan penguatan fungsi mata kuliah ini merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan sekaligus identitas kebangsaan.

Fenomena Bahasa Gaul dan Dampaknya pada Mahasiswa

Pada era digital dan media sosial, ragam bahasa informal atau yang sering disebut dengan bahasa gaul telah menjadi bagian signifikan dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa. Penelitian oleh Fadilla et al. (2023) menyimpulkan bahwa 98% responden mahasiswa sudah mengenal istilah-istilah gaul dan 96% menyatakan bahwa mereka lebih cepat menyerap bahasa gaul daripada bahasa Indonesia formal. Hal ini menggambarkan bahwa bahasa gaul telah merasuk ke dalam keseharian mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan bahasa gaul paling sering terjadi dalam interaksi antar teman sekelas (82%) dan teman di luar kampus (86%), sedangkan di lingkungan keluarga hanya sebesar 8%.

Penelitian lain oleh Ridlo et al. (2021) dalam artikel “Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang” menunjukkan bahwa bahasa gaul telah memunculkan fenomena interferensi terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku dalam situasi formal—yang dalam penelitian tersebut digambarkan sebagai potensi “tergeser”nya bahasa Indonesia oleh bahasa gaul.

Selain itu, kajian oleh Wasilah et al. (2023) dalam penelitian di universitas-Siliwangi menemukan ragam kosakata bahasa gaul seperti anjay, kepo, santuy, bucin, yang menunjukkan bahwa bahasa gaul berfungsi bukan hanya sebagai gaya bahasa tetapi juga sebagai identitas kelompok.

Dampak dari fenomena ini bersifat ganda. Di satu sisi, bahasa gaul memfasilitasi interaksi cepat dan membangun ikatan sosial antar mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa bahasa gaul “memudahkan komunikasi antar mahasiswa” dalam konteks informal (Alfarisy et al., 2022).

Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang tidak dikontrol dapat menimbulkan hambatan dalam konteks formal dan akademik. Misalnya, penelitian oleh Rafiqoh (2022) menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena kebiasaan menggunakan bahasa gaul.

Lebih jauh, penelitian yang lebih baru pada Siregar et al. (2024) mengemukakan bahwa meskipun penggunaan bahasa gaul cukup dominan, kesadaran akan pentingnya bahasa formal tetap tinggi. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak selalu secara signifikan menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, meskipun tetap ada kecenderungan dampak negatif dalam konteks tertentu seperti komunikasi lintas generasi dan dokumen formal.

Dari temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomena bahasa gaul di kalangan mahasiswa melibatkan faktor-faktor seperti kemudahan akses media sosial, kebutuhan untuk menunjukkan identitas kelompok, dan lingkup pergaulan yang luas. Meskipun keberadaan bahasa gaul memiliki fungsi sosial yang positif, bila tidak disertai kesadaran akan konteks ragam bahasa dan dibarengi kemampuan berbahasa formal yang memadai, maka terdapat risiko menurunnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berada dalam situasi formal.

Hubungan antara Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan Pencegahan Dampak Negatif Bahasa Gaul

Hasil sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk kesadaran linguistik mahasiswa dan menjadi instrumen utama untuk menanggulangi dampak negatif penggunaan bahasa gaul di lingkungan akademik. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan berbasis literasi, mahasiswa diarahkan untuk memahami perbedaan antara ragam bahasa formal dan nonformal, serta bagaimana memilih bentuk bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuadin (2016) dalam artikel “Kontribusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” menyebutkan bahwa “Mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, menumbuhkan kesadaran akan bahasa nasional sebagai identitas bangsa, serta membekali mereka dengan tanggung jawab moral dalam penggunaan bahasa.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia tidak sekadar sebagai pembelajaran kebahasaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter akademik dan nasionalisme yang menahan mahasiswa dari kecenderungan penggunaan bahasa gaul atau tidak baku dalam konteks formal.

Dalam konteks yang sama, penelitian oleh Salindri et al. (2024) di Universitas Tidar menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada era Society 5.0 dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan ragam bahasa sesuai situasi. Mereka menyimpulkan bahwa “mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menempatkan bahasa gaul pada konteks informal tanpa mengabaikan ragam baku di situasi akademik.”

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan zaman mampu berperan sebagai filter terhadap pengaruh negatif bahasa gaul. Mahasiswa tidak diarahkan untuk meninggalkan bahasa gaul sepenuhnya, tetapi diajarkan untuk menggunakannya secara kontekstual dan proporsional. Artinya, pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi membangun *sociolinguistic awareness*—kesadaran berbahasa yang menempatkan ragam tutur sesuai domain sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasnitah (2023) dalam Jurnal Literasi berjudul “Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa pengintegrasian materi sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam membedakan ragam bahasa baku dan tidak baku. Penelitian tersebut menegaskan bahwa “pembelajaran Bahasa Indonesia yang diarahkan pada kesadaran sosial-bahasa dapat mengurangi kecenderungan penggunaan bahasa gaul di ranah akademik karena mahasiswa menjadi lebih peka terhadap norma kebahasaan.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap aspek sosial bahasa sangat penting untuk membentuk sikap berbahasa yang sesuai dengan konteks dan norma akademik.

Lebih jauh, hubungan antara kedua variabel ini juga terlihat pada aspek pembentukan identitas akademik mahasiswa. Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi simbol kecendekiaan dan keilmuan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa yang mampu menguasai Bahasa Indonesia formal dianggap memiliki academic capital yang lebih baik dibandingkan mereka yang terbiasa menggunakan bahasa nonformal dalam konteks akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasnitah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia secara baku berperan dalam pembentukan identitas intelektual mahasiswa dan menjadi “alat legitimasi sosial di lingkungan akademik.”

Dengan mengaitkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia berfungsi sebagai mekanisme preventif terhadap degradasi kemampuan berbahasa formal akibat dominasi bahasa gaul. Melalui penguatan kurikulum berbasis literasi dan pemahaman sosiolinguistik, mahasiswa dibimbing untuk tetap kreatif dalam berbahasa tanpa kehilangan kepekaan terhadap konteks formal. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan kaidah bahasa, tetapi juga menanamkan kesadaran etis dan akademik mengenai bagaimana bahasa mencerminkan identitas, kredibilitas, dan profesionalitas seseorang.

SIMPULAN

Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa formal, etika akademik, serta identitas intelektual mahasiswa. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan kaidah bahasa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran agar mahasiswa mampu menggunakan ragam bahasa sesuai konteks. Di sisi lain, fenomena bahasa gaul mencerminkan kreativitas berbahasa, namun dapat berdampak negatif bila digunakan secara berlebihan dalam ranah akademik. Oleh karena itu, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif dan berbasis literasi digital, mahasiswa diharapkan mampu menyeimbangkan penggunaan bahasa formal dan nonformal secara tepat sehingga tetap menjaga nilai-nilai kebahasaan dan identitas nasional di era globalisasi.

REFERENSI

- Alfarisy, F., Miss'ida, K. H., Dewi, R. M., & Rosyada, A. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Di Media Sosial Whatsapp. *Journal of the Japan Welding Society*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Daulay, M. A. J., Sirai, F. N. A., Luluk, T. A., & Simbolon, K. N. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *ASAS: Jurnal Sastra*, 13(2), 542–554. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ajs.v13i2.57871>
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Fuadin, A. (2016). Kontribusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/semantik.v5i1.p1%20-%2011>
- Hafizah, & Zulfadhli, M. (2023). Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. In *Ubhara Jaya Press*. Ubhara Jaya Press. <https://repository.pertanian.go.id/items/84e82781-2ca4-4d63-a0ab-5234bdc7246c>
- Hasnitah, A. (2023). Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi*, 13(2), 442–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7442>

- Rafiqoh, A. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul Dikalangan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Education Journal of Indonesia*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.30596/eji.v3i1.3189>
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>
- S, A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Salindri, L., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Pembelajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1250>
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Ekubis*, 2(1), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/327107235.pdf>
- Sundari, A., Yuniar, L. R., Widjaksana, T. A. A., & Lis, L. (2025). Analisis Hubungan Kemampuan Bahasa dengan Proses Berpikir pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. *Jurnal Media Akademik*, 3(4), 3031–5220.
- Wasilah, N. A., Jannah, Z. I., & Rahman, I. F. (2023). Analisis Bahasa Gaul Terhadap Kalangan Mahasiswa Universitas Siliwangi. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(3), 958–963.
- Zed, M. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/d021789c-a782-402f-a223-3c359059944e>